

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PADAT KARYA TUNAI DESA (PKTD) DI DESA CISANDE KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI

HANIFAH MAULIDAH

Email:
STISIP Widyapuri Mandiri

Asep Sudrajat

Email: asepsudrajat189@gmail.com
STISIP Widyapuri Mandiri

Abstract

This study aims to identify the problems of community participation in the Village Cash Labor Intensive Program (PKTD), which includes decision-making, activity implementation, monitoring and evaluation, and utilization of development results. This research uses a qualitative approach with descriptive methods and Yadav's theory in Mardikanto and Soebianto (2017) as the basis for analysis, which emphasizes four dimensions of community participation. The research was conducted in Cisande Village, Sukabumi District, with seven informants selected through purposive sampling and snowball sampling. The results showed that community participation in PKTD in Cisande Village was not optimal, as seen from the lack of community involvement and willingness in the implementation of development, as well as the lack of routine and periodic maintenance by the village government and the community.

Keywords: Participation, Community, PKTD

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah partisipasi masyarakat dalam program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil pembangunan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teori Yadav dalam Mardikanto dan Soebianto (2017) sebagai dasar analisis, yang menekankan empat dimensi partisipasi masyarakat. Penelitian dilakukan di Desa Cisande, Kabupaten Sukabumi, dengan jumlah informan tujuh orang yang dipilih melalui Purposive Sampling dan Snowball Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam PKTD di Desa Cisande belum optimal, terlihat dari kurangnya keaktifan dan kesediaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, serta kurangnya pemeliharaan rutin dan berkala oleh pemerintah desa maupun masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, PKTD

1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia sedang berupaya memperkuat pembangunan nasional dengan keseimbangan pembangunan daerah dan desa. Otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengelola sumber daya dengan efektif, mengatasi ketimpangan pembangunan, dan memajukan bangsa. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat penting, karena masyarakat merupakan pendorong dan penghambat program pembangunan. Pembangunan nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan keberhasilan program pembangunan tergantung pada partisipasi masyarakat.

Desa diintervensi oleh dana-dana yang luar biasa, dan pemerintah mendorong pembangunan desa melalui berbagai program, termasuk Alokasi Dana Desa (ADD). Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat desa dengan memperkerjakan tenaga kerja setempat untuk memperbaiki infrastruktur desa. Partisipasi masyarakat dalam PKTD menjadi kunci keberhasilan program tersebut.

Di Desa Cisande, Kabupaten Sukabumi, partisipasi masyarakat dalam PKTD belum optimal. Masalah utamanya adalah kurangnya partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil pembangunan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi, kesadaran, dan keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan. Meningkatkan partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas program pembangunan, terutama dalam konteks pembangunan desa.

2. Kajian Pustaka

Kajian pustaka tentang partisipasi masyarakat mengacu pada kontribusi aktif individu atau kelompok dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik. Menurut Yadav, partisipasi tidak hanya berarti keterlibatan fisik dalam kegiatan, tetapi juga mencakup aspek-aspek psikologis seperti perasaan, pengalaman, dan kemampuan berpikir yang memengaruhi persepsi individu terhadap lingkungannya.

Partisipasi masyarakat memiliki beberapa dimensi, antara lain:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Melibatkan masyarakat dalam menentukan alternatif-alternatif dan mencapai kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Keterlibatan masyarakat dalam menjalankan program-program yang telah disepakati sebelumnya, dengan memberikan sumbangan berupa tenaga, waktu, dan lain-lain.

3. Partisipasi dalam pemanfaatan dan evaluasi pembangunan:

Melibatkan masyarakat dalam memantau dan mengevaluasi program-program pembangunan untuk mendapatkan umpan balik yang dapat meningkatkan efektivitas program.

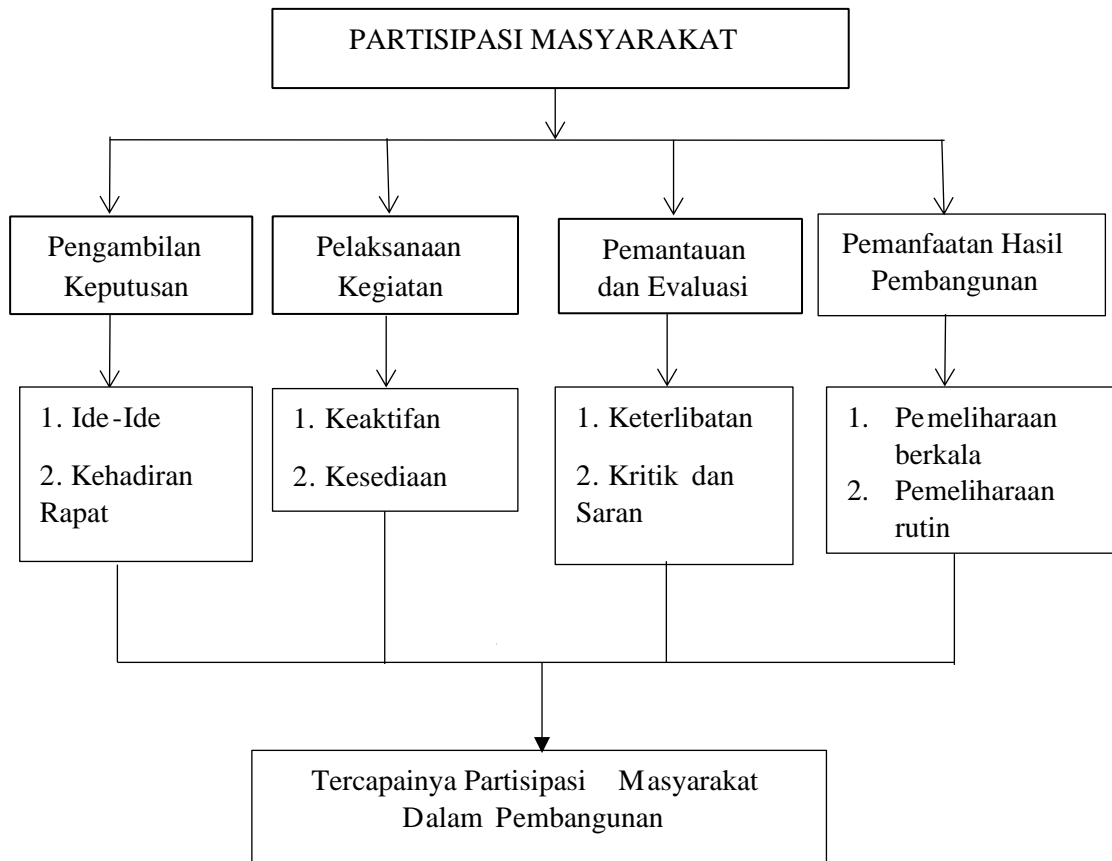
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Merupakan kegiatan yang mengajak masyarakat untuk aktif menggunakan hasil-hasil pembangunan guna meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam konteks pembangunan, partisipasi masyarakat dianggap penting karena dapat meningkatkan efektivitas program, memperbaiki mutu hidup masyarakat, dan mendorong kesukarelaan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan.

Dalam penelitian yang Anda maksud, konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan Padat Karya Tunai Desa (PKTD) di Desa Cisande, Kecamatan Cicantayan, Kabupaten Sukabumi, menjadi fokus utama. Peneliti menggambarkan kondisi riil yang terjadi di lapangan, dengan variabel tunggal yaitu partisipasi, dan konsepnya meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil pembangunan.

Dari penjelasan variabel tunggal di atas dapat ditarik sebuah output penelitian yaitu partisipasi masyarakat dalam pembangunan Padat Karya Tunai Desa (PKTD) di Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Dan dapat diperjelas lagi dengan bagan konsep di bawah ini.



Gambar 2.1 Konsep Penelitian

Sumber: Yadav dalam Mardikanto dan Soebianto (2017:82-84)
Diolah oleh peneliti (2023)

3. Metode Penelitian.

Penelitian, atau riset, adalah kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis informasi dengan tujuan tertentu. Metode penelitian mencakup pendekatan

dan teknik yang digunakan untuk memahami fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif fokus pada mendalaminya tanpa menggunakan analisis statistik. Metode deskriptif, salah satu metode penelitian, bertujuan untuk menggambarkan kejadian yang diteliti tanpa menghubungkannya dengan variabel lain.

Indikator penelitian membantu dalam mengukur perubahan yang terjadi dan berkembang sesuai dengan fokus masalah dan konsep penelitian. Unit analisis adalah objek penelitian, sedangkan setting informan mengacu pada tempat dan pelaku yang menjadi sumber data.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami perilaku dan makna yang terkait. Wawancara bertujuan untuk bertukar informasi dan ide dengan responden, dengan jenis wawancara semi-terstruktur yang digunakan untuk menemukan masalah secara terbuka. Dokumentasi melengkapi observasi dan wawancara dengan memanfaatkan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian mengenai Pengembalian Keputusan

Dari hasil wawancara dari informan mengenai pengambilan keputusan bahwa penyampaian ide-ide dan gagasan diberikan pada saat musyawarah-musyawarah pembangunan seperti Musdus, Musdes dan Musrenbang. Sedangkan tiga informan lainnya mengungkapkan bahwa penyampaian ide-ide dan gagasan tersebut dimulai dengan musyawarah kecil dahulu setingkat ke RT-an maupun ke RW-an. Setelah disepakati, barulah hasil dari musyawarah kecil tersebut disampaikan pada musyawarah yang lebih besar seperti Musdus, Musdes dan Musrenbang. Penyampaian ide dan gagasan masyarakat tersebut memiliki peran penting dalam proses pembangunan. Yang mana pengungkapan ide dan gagasan tersebut membantu mewujudkan pembangunan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Kehadiran rapat masyarakat dalam musyawarah sangat baik, dimana masyarakat antusias dengan dilaksanakannya musyawarah, dibuktikan dengan masyarakat yang selalu hadir apabila diundang dalam sebuah musyawarah. Kehadiran rapat masyarakat sangat penting bagi proses pengambilan keputusan, karena dapat memungkinkan pemangku kepentingan dan masyarakat berkumpul untuk berdiskusi, berdebat, dan mencapai kesepakatan bersama, serta memungkinkan penyelesaian dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai konsep pengambilan keputusan berjalan dengan optimal, dilihat dari masyarakat dengan mudah dalam menyampaikan ide-ide atau gagasannya serta tingkat kehadiran masyarakat yang baik dalam setiap musyawarah-musyawarah pembangunan. Baik itu musyawarah kedusunan (Musdus), musyawarah desa (Musdes) hingga musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang).

2. Hasil Penelitian mengenai Pelaksanaan Kegiatan

Hasil penelitian mengenai partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan menunjukkan bahwa keaktifan dan kesediaan masyarakat memainkan peran penting dalam hasil wawancara dari informan mengenai

Keaktifan: Masyarakat aktif berpartisipasi dalam pembangunan tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan. Dalam kegiatan swakelola, seluruh masyarakat dilibatkan, sementara dalam kegiatan pihak ketiga, hanya sebagian masyarakat yang terlibat karena keahlian yang dibutuhkan. Faktor pendukung keaktifan antara lain adanya himbuan dan sosialisasi dari pemerintah desa.

Kesediaan: Kesediaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan juga bervariasi. Sebagian masyarakat menunjukkan kesediaan yang baik, sementara sebagian lain memerlukan dorongan dan sosialisasi lebih lanjut tentang pentingnya berpartisipasi. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah desa meliputi sosialisasi dan himbuan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam meningkatkan keaktifan dan kesediaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga pembangunan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Hasil Penelitian Mengenai Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi proyek pembangunan merupakan langkah penting dalam siklus

pembangunan untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, pemantauan dan evaluasi terkait dengan keterlibatan serta pemberian kritik dan saran oleh masyarakat. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian tersebut:

Keterlibatan Masyarakat:

Masyarakat dilibatkan dalam pemantauan dan evaluasi proyek pembangunan, meskipun tidak secara langsung. Masyarakat umumnya melaporkan hasil pemantauan mereka kepada pihak RT RW, yang kemudian akan melaporkannya kepada pemerintah desa.

Sebagian masyarakat menyambut baik dan mau berpartisipasi dalam program pembangunan, namun keterlibatannya dalam pemantauan dan evaluasi dilakukan tidak secara langsung. Masyarakat cenderung memberi tahu ketua RT RW apabila ada kekurangan dari pembangunan yang telah dilaksanakan.

Ada juga yang menyebutkan bahwa masyarakat selalu diikutsertakan dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan hingga evaluasi, namun tidak semua masyarakat ikut terlibat dalam pemantauan dan evaluasi hasil pembangunan.

Kritik dan Saran Masyarakat:

Masyarakat memberikan kritik dan saran secara langsung kepada pelaksana kegiatan atau kepada pemerintah desa melalui ketua RT RW. Kritik dan saran tersebut disampaikan untuk meningkatkan kualitas pembangunan yang telah dilaksanakan.

Kendala dalam penyampaian kritik dan saran adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai standar pengerjaan proyek, sehingga tidak semua masyarakat ikut mengkritik karena merasa pengerjaannya sudah bagus.

Dalam keseluruhan penelitian, keterlibatan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi proyek pembangunan dinilai cukup baik, meskipun belum optimal. Kritik dan saran yang disampaikan oleh masyarakat juga telah direspon dengan baik oleh pemerintah desa untuk perbaikan ke depannya.

4. Hasil Mengenai Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Pemanfaatan hasil pembangunan merujuk pada proses penggunaan output dari program, proyek, atau kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan. Dalam penelitian ini, pemanfaatan hasil pembangunan terkait dengan pemeliharaan berkala dan rutin. Pemeliharaan berkala adalah serangkaian tindakan perawatan dan perbaikan yang dilakukan secara teratur terhadap infrastruktur fisik atau hasil pembangunan lainnya. Pemeliharaan ini dilakukan oleh berbagai elemen, termasuk masyarakat dan pemerintah desa, dengan kendala keterbatasan anggaran dan persepsi masyarakat bahwa pemeliharaan adalah tugas pemerintah desa. Pemeliharaan rutin, di sisi lain, melibatkan inisiatif masyarakat untuk merawat dan memperbaiki hasil pembangunan secara teratur, dengan pemerintah desa memberikan himbauan dan sosialisasi. Namun, ada kendala dalam pemeliharaan rutin, seperti kesadaran masyarakat yang kurang dan keterbatasan anggaran.

Dari hasil wawancara dengan tujuh informan, dua informan menyatakan bahwa pemeliharaan berkala sudah berjalan baik, empat informan lainnya menyatakan bahwa pemeliharaan berkala dilaksanakan atau diawasi oleh pemerintah desa, sementara satu informan lainnya menyatakan bahwa pemeliharaan berkala oleh pemerintah desa maupun masyarakat masih kurang.

Untuk pemeliharaan rutin, empat informan mengungkapkan bahwa pemeliharaan rutin dilaksanakan berdasarkan inisiatif masyarakat, dengan dua informan lainnya menyatakan bahwa pemerintah desa hanya memberi himbauan dan sosialisasi dalam hal pemeliharaan rutin. Satu informan menyatakan bahwa masyarakat cenderung kurang dalam hal pemeliharaan hasil pembangunan karena menganggap bahwa hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab dari pemerintah desa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas yang telah dijabarkan oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif dimana pembahasan dan penelitian terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Padat Karya Tunai Desa (PKTD) di Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat terkait konsep pengambilan keputusan dalam pembangunan Padat Karya Tunai Desa (PKTD) berjalan dengan baik, hal tersebut dilihat dari ide-ide dan gagasan yang disampaikan oleh seluruh masyarakat melalui tahapan-tahapan musyawarah dan dilihat juga dengan tingkat kehadiran rapat masyarakat yang baik.
2. Partisipasi masyarakat terkait konsep pelaksanaan kegiatan dalam pembangunan Padat Karya Tunai Desa (PKTD) belum berjalan dengan optimal, dilihat dari keaktifan masyarakat yang kurang disebabkan oleh budaya gotong royong yang mulai pudar dan kesediaan masyarakat yang kurang dalam melaksanakan kegiatan pembangunan disebabkan oleh kurangnya keahlian dari masyarakat.
3. Partisipasi masyarakat terkait konsep pemantauan dan evaluasi dalam pembangunan Padat Karya Tunai Desa (PKTD) berjalan dengan benar, dilihat dari keterlibatan masyarakat yang baik dalam pemantauan dan evaluasi serta kritik dan saran dari masyarakat yang diterima dengan baik oleh pemerintah desa.
4. Partisipasi masyarakat terkait konsep pemanfaatan hasil dalam pembangunan Padat Karya Tunai Desa (PKTD) belum berjalan dengan tepat, dilihat dari pemeliharaan berkala yang kurang disebabkan oleh kurangnya kerjasama antara pemerintah desa maupun masyarakat, dan pemeliharaan rutin yang kurang disebabkan oleh kurangnya kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Anggara, Sahya. 2013. *Sistem politik indonesia*. Bandung. Pustaka Setia.

Didi, La. 2012. *Pemberdayaan masyarakat desa pesisir pendekatan teori dan konsep*. Purwokerto: Pena Persada.

Dwiningrum, S.I.A. 2015. *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hutagalung, Simon, Sumanjoyo. 2022. *Buku ajar partisipasi dan pemberdayaan di sektor publik*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. Makassar: Dela Mecca.

- Indrajit, Wisnu dan Soimin. 2014. *Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan*. Malang: Intrans Publishing.
- Kusumastuti dan Khoiron. 2019. *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mardikanto, Totok dan Purwoko, Subianto. 2018. *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nain, Umar. 2019. *Pembangunan desa dalam perspektif sosiohistoris*. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Narbuko dan Achmadi. 2013. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2013. *Memahami metode-metode penelitian suatu tinjauan teoritis dan praktis*. Yogyakarta: Ar.Ruzz Media.
- Raihan. 2017. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Jambi: Pusaka
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Solekhan. 2014. *Penyelenggaraan pemerintah desa berbasis partisipasi masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2020. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tawai, Andrian dan Yusuf. 2019. *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Kendari: Literasy Institute.

Tim Dosen WTISIP WPM. 2022. *Pedoman penyusunan tugas akhir program sarjana cetakan X*. Sukabumi: STISIP WPM.

Sumber Kebijakan:

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Pemerintah (PP) No. 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan dari Undang-Undang No. 6 Tahun 2014

SKB Empat Menteri Tahun 2017 tentang Penyelarasan dan Penguatan Kebijakan Percepatan Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Permendesa PDTT No. 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa

Jurnal:

Sari, Fiola dan Salam, Rahmat. 2022. Partisipasi masyarakat melalui kewajiban penggunaan kantong plastik. *Jurnal Administrasi Negara*. 318-319.

Makhmudi, Dyah dan Muktiali Mohammad. 2018. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program penataan lingkungan permukiman berbasis komunitas (PLBK) di Kelurahan Tambakrejo Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Kota*. 108-117.

Nawawi, Ahmad. 2013. Partisipasi dalam pengelolaan wisata pantai depok di Desa Kretek Parangteritis. *Jurnal Nasional Pariwisata*. 103-109.

152

Sumber lainnya:

Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Desa Tahun 2018 Untuk Padat Karya Tunai gan angka Arab.